



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2024
 Reviewed : 03/08/2024
 Accepted : 04/08/2024
 Published : 12/08/2024

Wanda Citra Dewi¹
 Ayda Fitria Balqis²
 M. Nur Wahid³
 Irfan Nofa Sagita⁴
 Farhan⁵
 M. Sholehuddin Sulaiman⁶

IMPLEMENTASI PERKEMBANGAN MORAL DAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Abstrak

Moral serta akhlak jaman sekarang dipandang ilmu belaka tiada memerlukan adanya relasi nyata, pada intinya moral dan akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi anak. Supaya pendidikan moral serta akhlak anak disekolah lebih baik, maka dari itu banyak sekolah yang mengedepankan aspek kognitif akan menjadi tumpuan, lebih diamati. Aspek moral sebenarnya merupakan bagian dari pengembangan keterampilan emosional semakin terpinggirkan dengan adanya moderisasi, dengan penekanan pada keterampilan kognitif dan penguasaan teknologi (keterampilan psikomotorik). Semua itu bukan karena tuntutan gaya hidup yang materialistis, melainkan segala sesuatu diukur dengan materi, dan juga menjadi tujuan utamanya, maka tidak heran jika penurunan dan dekadensi moral tidak bisa dihindari hentikan kerusakan moral. Supaya moral serta akhlak bisa baik maka penelitian ini yakni pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui studi literatur yang mengambil teori dari buku-buku dan refrensi lainnya. Hasil pembahasan tersebut dijelaskan beberapa masalah tentang konsep moral dan akhlak anak dalam islam mempengaruhi anak, dan juga membahas metode atau pendekatan yang digunakan dalam pendidikan agama Islam untuk mengembangkan moral dan akhlak anak. Moral dalam bahasa latin yaitu *mores*, yang bermakna adat, kebiasaan ataupun gaya hidup seseorang. Moral ialah prinsip baik serta buruk yang melekat pada diri seseorang. Menurut Kohlburg (Monks et al., 2002), ada tiga tahapan perkembangan moral yakni pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Banyak sekali metode serta pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan moral anak usia dini, dan ada beberapa strategi guna mengembangkan moral serta akhlak didalam nilai islam yakni termasuk memberikan rasa aman kepada anak-anak, mencium dan membelai mereka, menanamkan rasa cinta kepada tanah air mereka, mengajarkan mereka untuk meneliti dan melihat apa yang diciptakan Tuhan. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral dan akhlak dalam prespektif pendidikan agama islam. Melalui konsep moral serta akhlak dalam mempengaruhi anak serta metode pendekatan yang digunakan dalam pendidikan agama islam untuk mengembangkan moral dan akhlak anak yang dapat mengubah anak menjadi lebih baik dan positif. Salah satu aspek terebut ialah metode pendekatan untuk mengembangkan moral dan akhlak anak, pembelajaran PAI dengan memberikan pengalaman belajar bagaimana cara menanamkan moral dan akhlak lebih baik, sehingga dengan menggunakan metode pendekatan hasil moral dan akhlak anak dapat meningkat.

Kata Kunci: Konsep Moral Dan Akhlak Dalam Islam

Abstract

These final morals and morals are only seen as mere knowledge and do not require real relationships. In essence, morals and morals are very important in everyday life for children. In order for children's moral and moral education at school to be better, many schools that prioritize cognitive aspects will be the focus and will be more closely observed. Moral and moral aspects, which are actually part of the development of affective skills, are increasingly being put aside due to the flow of modernization which places more emphasis on cognitive skills and mastery of

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Agama Islam, Agama Islam, Universitas Sunan Giri

email: wandacitradewi27@gmail.com, aydapitia29@gmail.com, mnurwahid4@gmail.com, Irfannofa243@gmail.com, farhan9971689@gmail.com, sholehuddinsulaimanunsuri@gmail.com

technology (psychomotor skills). All of this is not from the demands of a materialistic lifestyle, in fact everything is measured by material and that material is also the main goal, so it is not surprising that moral decline or decadence is inevitable. Stop moral decadence. So that morals and morales can be good, this research uses a qualitative approach, data collection techniques carried out through literature studies that take theories from books and other references. The results of the discussion explain several issues regarding the concept of children's morals and morales in Islam affecting children, and also discuss the methods or approaches used in Islamic religious education to develop children's morals and morales. Morals in Latin are mores, which means a person's customs, habits or lifestyle. Morals are the principles of good and bad that are inherent in a person. According to Kohlberg (Monks et al., 2002), there are three stages of moral development, namely pre-conventional, conventional and post-conventional. There are many methods and approaches that can be used in learning, especially in improving the morals of young children, and there are several strategies for developing morals and morales within Islamic values, including providing a sense of security to children, kissing and caressing them, instilling a sense of love for the land. their water, teaching them to examine and see what God created. Based on this discussion, it can be concluded that there is moral and moral development from the perspective of Islamic religious education. Through the concept of morals and morales in influencing children as well as the approach methods used in Islamic religious education to develop children's morals and morales which can change children to be better and positive. One of these aspects is the approach method for developing children's morals and morales, PAI learning by providing learning experiences on how to instill better morals and morales, so that by using the approach method children's moral and moral results can improve.

Keywords: The Concept Of Morals And Morales In Islam

PENDAHULUAN

Saat ini, moral dan Akhlak hanya dianggap sekedar pengetahuan yang tidak perlu diwujudkan. Masyarakat kurang peduli terhadap moralitas dan penerapan moralitas. Bagi masyarakat kecerdasan yang diwujudkan melalui pencapaian pangkat yang lebih utama. Beberapa sekolah mungkin juga memprioritaskan acara peningkatan otak yang tergolong sekolah menengah atas dan memiliki daya tarik lokal yang unik. Saat ini terbukti adanya fokus kepada lembaga pendidikan yang menekankan aspek kognitif yang lebih di inginkan. Mereka yakin anak-anak akan menjadi lebih pintar dengan bersekolah di sekolah ini, apalagi jika mereka bisa mengikuti kopetendi-kopetensi bergengsi tingkat nasional serta internasional. Oleh karena itu mereka tentu saja percaya bahwa anaknya akan menjadi orang sukses di masa depan.

Gagasan ini tidak berarti tidak salah atau cacat sebab banyak fakta atau membuktikan bahwa orang sukses biasanya memiliki prestasi akademik tertentu. Misalnya siswa memiliki nilai rata-rata dari SD, SMP, SMA bahkan Universitas. Selalu rapih peringkat kelas dan dapat nilai A meskipun anda memiliki nilai rata-rata yang sangat baik. Namun kesuksesan seseorang bukan hanya karena keunggulan akademisnya. Meskipun banyak orang sukses dalam hidupnya, namun ternyata mereka sering dipandang rendah oleh pengajar dan teman-temannya disekolah karena tidak pernah mendapat rangking, apalagi mendapat kesempatan mengikuti ajang bergengsi seperti yang saya lakukan.

Sudut pandang dari moral dan etika sebenarnya yakni isi dari peningkatan kemampuan emosional sangat terpinggirkan dampak budaya modern yang menekankan keterampilan intelektual dan kemampuan teknis (keterampilan psikomotorik). Semua ini erat kaitannya dengan trend gaya hidup materialistis. Karena segala sesuatu disamakan dengan materi, dan materi juga merupakan tujuan utamanya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dekadensi dan dekadensi moral tidak bisa dihindari. Kemerossotan moral dapat dihentikan dengan memperbaiki akhlak anak dan pendidikan akhlak. Akhlak dan pendidikan perilaku pada masa kanak-kanak yakni usaha membangun kesiapan hidup di masa depan. Prekursor perkembangan kepribadian anak. Karakter yang dimaksud adalah pengetahuan moral, perasaan moral, serta tindakan moral. Saat ini pendidikan karakter terus ramai diperbincangkan dan menjadi tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Perlu kita renungkan secara mendalam bahwa pendidikan akhlak dan pendidikan akhlak bukan sekedar pembelajaran teoritikal saja, dan bahwa pendidikan akhlak dan akhlak memerlukan orang-orang yang menjadi panutan bagi perilaku akhlak. Selain itu, dalam mengajarkan akhlak dan pendidikan akhlak pada anak usia dini, perlu diberikan contoh-contoh konkrit yang berkesan

dan mudah dimengerti. Salah satu ciri anak adalah suka meniru tingkah laku, perkataan serta prilaku sehingga pengajaran budi pekertian budi pekerti yang baik akan sangat efektif jika yang lebih tua memberikan contoh yang baik. (A. Hasanah, 2015).

METODE

Metode penelitian ini dikerjakan dengan memakai metode kualitatif, penelitian kepustakaan (library review) dan literatur dengan memakai sumber data dari berbagai buku serta beberapa jurnal yang ada, dari sudut pandang pendidikan agama Islam terkait dengan pelaksanaan pembinaan moral dan akhlak anak. Penelitian perpustakaan adalah rangkaian aktifitas yang berhubungan dengan cara apa data perpustakaan dikumpulkan, bagaimana bahan penelitian serupa buku referensi serta hasil penelitian serupa sebelumnya yang dilaksanakan oleh orang lain dibaca, dicatat, dan diolah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teori berkenaan permasalahan yang di amati. (Asfiah, 2023).

Observasi ini memakai penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Pada awalnya observasi ini dilakukan dengan mencari dan menelaah berbagai sumber data berupa dokumen kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian literatur adalah proses mempelajari bahan pustaka. Artinya penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan tanpa melakukan survei lapangan. (Kartika Ningsih, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep moral dan akhlak dalam Islam mempengaruhi perkembangan anak

Arti kata moral dalam bahasa latin ialah mores, yang berarti adat, kebiasaan ataupun cara hidup seseorang. Moral ialah prinsip baik dan buruk akan melekat pada diri seseorang (Kurnia, 2015). Dalam bahasa Inggris moral masih mempunyai arti yang sama, juga dalam bahasa lain termasuk bahasa Indonesia. Secara istilah moralitas berarti prilaku atau rasa hormat yang berarti aturan hati nurani yang memerlukan prilaku internal dalam kehidupan (Kusrahmadi 2007). Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa mores atau moral merupakan spesifikasi manusia dalam konteks perilaku, akhlak serta kebiasaan dalam hidup yang termaktub dalam hati nurani manusia.

Dalam islam sebuah pendidikan haruslah memiliki dasar yang jelas serta terpaku, yang kiranya menjadi pijakan atau arahan dalam proses pendidikan entah formal maupun informal (ningsih dan jannah, 2022), dalam hal ini moral haruslah selalu disandingkan dengan agama supaya bisa membrikan stimulus kepada anak didik untuk selalu berperilaku baik guna menumbuhkan akhlakul qarimah.

Moralitas adalah keinginan untuk mengikuti dan melakukan prinsip-prinsip moral, seperti

(1) meminta orang lain untuk berperilaku baik, menjaga keamanan dan ketertiban, menjaga hak orang lain, dan (2) melarang mencuri, berbuat curang, menipu, membunuh, meminum alkohol, serta berjudi. komponen-komponen dalam moralitas, yakni:

1. Afektif moralitas (moral affect) adalah kumpulan jenis perasaan yang mendorong pemikiran dan tindakan moral, serupa perasaan bersalah dan malu, perhatian tentang perasaan orang lain, dan tindakan yang benar serta salah.
2. Kognitif moralitas (moral reasoning) ialah jenis pemikiran yang digunakan seseorang saat membuat keputusan tentang berbagai tindakan.
3. Perilaku moralitas (moral behavior) adalah bagaimana seseorang berperilaku ketika mereka tergoda guna berdusta, curang, mencuri, ataupun melanggar prinsip moral lainnya.

Perilaku moral seorang anak dijelaskan melalui proses penguatan, penghukuman, serta peniruan. Jika seorang anak menerima hadiah atau penguatan atas perilakunya, mereka lebih cenderung untuk melakukan hal yang sama lagi. Namun, jika seorang anak menerima hukuman atas perilakunya, perilaku itu segera berkurang atau hilang. Sementara, anak cenderung meniru apa yang dilakukan seseorang yang ia amati (Herawati, 2017).

Menurut Zakiyya Darajat (Fitri, 2016), pendidikan akhlak adalah tentang mengembangkan pokok-pokok akhlak yang ideal agar masyarakat dapat hidup dalam masyarakat yang baik, melakukan perbuatan yang benar, serta membedakan perbuatan yang baik serta buruk mencapai tujuan itu. Moralitas sangat penting karena menyangkut tindakan yang memenuhi standar sosial, dilakukan secara pribadi, dan tidak berdasarkan paksaan dari luar. Moralitas juga ialah rasa tanggung jawab terhadap perbuatan seseorang, dan moralitas mengutamakan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi. (N. Hasanah et al., 2023)

Menurut Kohlberg (Monks et al., 2002), Ada tiga tahap perkembangan moral. Yakni pra-konvensional, konvensional, serta pasca-konvensional. Prinsip perkembangan moral AUD mencakup masa di mana guru mengembangkan hubungan yang baik dan bersahabat sehingga anak tidak menganggap guru sebagai orang yang menakutkan. Guru juga harus berperilaku memberikan contoh kepada anak. (Kamalia et al., 2020a).

Pendidikan agama erat kaitannya melalui pengembangan moral. Perilaku manusia dapat berawal dari agama, terutama pada anak usia dini ketika anak memulai pendidikannya. Pendidikan agama dan moral merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting yang wajib diajarkan serta dibiasakan pada anak sejak dini. Yang awal adalah pendidikan agama dan moral. Pendidikan agama ialah pendidikan yang sangat mendasar bagi anak. Karena pendidikan agamaberlangsung pada anak usia dini, bahwa pendidikan umum lainnya juga mencontoh pendidikan agama. Tujuan diajarkannya pendidikan agama pada anak usia dini yakni supaya anak bisa tumbuh serta berkembang menjadi manusia yang mempunyai akhlak serta moral yang baik.

Akhlak merupakan amalan yang memberikan pelajaran tentang baik buruknya tingkah laku, sikap, budi pekerti, dan tingkah laku. Hal ini untuk membantu anak menilai dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Biasanya lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan nilai-nilai moral dan agama melalui pembiasaan. Perilaku dan tindakan yang diajarkan kepada anak usia dini antara lain berdoa sebelum dan sesudah makan serta beraktivitas. (Kamalia et al., 2020).

Dalam konsep moral sendiri mempunyai beberapa tahapan – tahapan dalam perkembangan anak, menurut Piaget dalam (Kartika Ningsih, 2022) menyatakan bahwa Tergantung pada kematangan perkembangannya, anak-anak berpikir tentang moralitas dalam dua cara yang sangat berbeda. Piaget juga menjelaskan bahwa manusia melewati dua tahap perkembangan moral selama hidupnya :

1. Tahap heteronom, yaitu gagasan anak tentang keadilan aturan objektif, yaitu aturan tidak dapat diubah oleh orang dan tidak dapat dihapuskan. Menurut Piaget, ada dua hal penting yang akan mempengaruhi perkembangan moral anak pada tahap ini. Faktor pertama ialah struktur kognitif anak. Pada tingkatan ini, pemikiran anak masih egois. Sikap egois pada anak mendorong mereka untuk bertindak berdasarkan keinginannya sendiri. Faktor kedua akan memberikan kontribusi atas perkembangan moral anak ialah hubungan sosial orang dewasa dan anggota keluarga. Tentu saja otoritas dalam hubungan antara anak serta orang dewasa merupakan hubungan kekuasaan dari atas ke bawah.
2. Pada tahap otonomi, anak mulai merasakan kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan-aturan yang berasal dari luar dirinya.

Tahapan pendidikan moral anak memberi petunjuk akan nilai-nilai apa saja yang sebaiknya diajarkan sesuai dengan tahapan belajar anak. Orang tua dan guru tidak hanya perlu mengetahui tahap perkembangan anak dari segi psikologis saja, namun juga harus mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan sesuai usia pada anak. Nilai dan ajaran agama memberi wawasan tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Orang tua dan guru harus memberikan bimbingan dan dukungan agar tingkah laku dan tingkah laku anak baik dari segi sosial dan agama. Menanamkan nilai-nilai keagamaan merupakan bagian dari pendidikan akhlak dan akhlak agar anak mengetahui tindakan apa yang sebaiknya dilaksanakan individu serta tindakan apa yang sebaiknya dihindari berdasarkan keyakinannya. (Kartika Ningsih, 2022). Etika berasal dari kata Arab “Kurkun” yang bermakna “tindakan”. Kata “kurkun” sama seperti kata “harukun” dan “harikun” yang berarti suatu peristiwa. Artinya pencipta serta kata “Makhlukun” berarti yang diciptakan. Oleh karena itu, rumusan istilah akhlak adalah eratnya hubungan antara Sang Pencipta dengan makhluknya, dan antara makhluk terhadap makhluknya. Berdasarkan Ibnu Maskawaif, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa akan mendorongnya guna melaksanakan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan, adapun berdasarkan Imam al-Ghazali, akhlak ialah sifat , “Akhlak adalah kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan”. Apabila kemantapan itu sangat tinggi dan menghasilkan perbuatan baik, yaitu perbuatan baik berdasarkan akal serta syariat Islam, bahwa disebut akhlak yang baik. “Jika perbuatan itu diakibatkan oleh suatu keadaan perbuatan yang tercela, maka dikatakan akhlaknya buruk.” Menurut Ensiklopedia Islam, akhlak ialah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dapat dibedakan menjadi berbagai macam. Mudah timbul dari perbuatan, tanpa proses berpikir, refleksi, atau pembelajaran apa pun.

Berdasarkan Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Abdin Nata, akhlak ialah perbuatan yang dilaksanakan tanpa banyak berpikir, tetapi perbuatan tersebut sudah mengakar dan tertanam dalam jiwa sehingga sulit melakukan untuk berbuat maksiat, sulit dilakukan dan memerlukan pemikiran yang matang dan musyawarah.

Imam al-Ghazali juga menjelaskan pengertian akhlak. Dengan kata lain, moralitas adalah watak yang berakar pada jiwa, yang darinya mudah timbul tindakan-tindakan yang tidak memerlukan pertimbangan spiritual. Berdasarkan Imam al-Ghazali, akhlak bukanlah ilmu tentang baik serta buruk (ma'rifah), sifat baik dan buruk (qudrah), atau kebiasaan baik dan buruk (fi'il), melainkan keadaan kemantapan. Itu berarti. Jiwa (hei, arashiha finafus). Akhlak merupakan istilah yang sering digunakan oleh Imam al-Ghazali. Oleh karena itu, pernyataan seperti

``Moralitas itu murah hati" dan ``Moralitas itu tercela" sering terlihat. Oleh karena itu, dapat dimengerti bahwa dalam etika Al-Ghazali tidak mungkin mendefinisikan secara tegas apakah amal lahiriah itu baik atau buruk. Oleh karena itu, kejujuran seseorang dianggap suatu kebajikan. Oleh karena itu, dapat diresapi bahwa akhlak adalah suatu sikap ataupun kemauan manusia akan niat damai jiwa berdasarkan Al-Qur'an serta Al-Hadits, serta kebiasaan-kebiasaan yang timbul dengan mudah tiada memerlukan bimbingan terlebih dahulu. (N. Hasanah et al., 2023).

Moralitas pada hakikatnya mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Tuhan, Sang Pencipta, dan sesama manusia. Inti dari prinsip moral adalah keinginan yang kuat untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan keridhaan Tuhan. Secara gambaran, akhlak dibedakan menjadi dua golongan, yakni akhlak terpuji (mahmuda) dan akhlak tercela (mazumma). Akhlak terpuji yang disebutkan dalam Al-Quran adalah kejujuran, kasih sayang, pengampunan, kebaikan, kelembutan, kesabaran dan ketaatan, menghormati tamu, dan cintamemberi dan memberi. Memaafkan, menahan diri dari berbuat salah, menghukum dengan adil, memperlakukan orang lain sebagai saudara, beramal shaleh, menjaga kesucian, berbudi luhur, suci, perhatian, murah hati, bahagia, berbuat baik, sabar, jujur, berani, suka menolong, rendah hati dihadapan Allah, berbuat SWT di muka umum, merasa utuh, mempunyai jiwa yang kuat. Menurut Al-Quran, akhlak tercela berikut harus dihindari: egoisme, pelacuran, keserakahan, kebohongan, minuman keras, pengkhianatan, penganiayaan, kehinaan, dosa besar, kemarahan, ketaatan (penipuan takaran), sumpah serapah, kemelaratan terhadap orang lain, penipuan, iri hati, balas dendam, berlebihan, kesombongan, berbohong, menolak bantuan homoseksual, penipuan, keangkuhan, pembunuhan, memakan riba, mencari muka (riya')(Herawati, 2017).

Sebagaimana memetik Ibnu Miskawi dalam Abdul Majid serta Diane Andayani, pendidikan akhlak ialah upaya guna mencapai sikap mental yang secara spontan dapat mendorong munculnya perbuatan baik manusia. Jenis pendidikan moral itu mengevaluasi standar untuk menentukan tindakan benar serta salah. Islam memberikan informasi moral pada orang tua mengenai pengasuhan anak-anaknya. Orang tua harus mendidik anak-anaknya, membimbingnya ke jalan yang benar, menanamkan kode moral, dan membesarkan mereka agar bangga akan kehadiran Tuhan.

Tahun-tahun awal kehidupan ialah masa kritis bagi tumbuh kembang anak – masa emas (golden age). Banyak psikolog yang menganjurkan optimalisasi anak, karena hanya terjadi satu kali pada masa pertumbuhan serta perkembangan anak. Masa usia dini dianggap sebagai masa kritis dalam perkembangan anak. Saya khawatir anak saya tidak mencapai perkembangan optimal. Kunci perkembangan kepribadian anak selama proses pendidikan tertuang dalam Al-Quran yang menerangkan bahwa anak dilahirkan dengan sifat-sifat yang baik. Mereka percaya bahwa kualitas yang baik mempengaruhi implikasi praktis dari model pembelajaran yang digunakan di kelas. (Riami et al., 2021).

Metode pendekatan dalam pendidikan agama Islam untuk mengembangkan moral dan akhlak anak

Menurut Abdurrohman dalam kutipan (Nayyiroh & Diana, 2022) Metode bisa diartikan sebagai upaya dalam melaksanakan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara ataupun pola yang unik dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar pendidikan yang berbeda-beda serta teknik-teknik akan berbeda-beda serta sumber-sumber lain yang terkait sehingga berlangsungnya proses pembelajaran di kalangan peserta didik. Karena metode ialah cara yang dapat dilaksanakan guna mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan

suatu rencana. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan perkembangan anak yang diinginkan, pendidik dan pengajar perlu mengetahui, memahami, mempelajari, dan mempraktikkan beberapa metode pembelajaran ketika melakukan kegiatan kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah hukum moral dengan memberi contoh. Sedangkan metode moral by example adalah metode yang digunakan dengan memberi contoh atau untuk praktek langsung kepada siswa. Keteladanan moral seperti ini patut ditiru oleh orang lain. Contoh-contoh yang dikutip di sini adalah teladan, teladan, dan contoh baik yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam.

Beberapa metode serta pendekatan yang bisa dilaksanakn dalam pembelajaran terkhusus pada mengembangkan moral anak. Tetapi, karena anak kecil pada dasarnya adalah peniru yang baik, guru dapat memanfaatkan situasi ini dengan menggunakan metode keteladanan dan memberikan contoh langsung kepada anak. Anda dapat memberikan contoh yang baik dengan berperilaku baik dan bersikap baik terhadap satu sama lain dan siswa Anda. Oleh karena itu, terdapat keinginan yang kuat di kalangan pendidik untuk menjadi teladan dan figur yang baik bagi peserta didiknya. Menunjukkan kepada mereka panutan yang berbeda adalah langkah pertama untuk membiasakan diri. Apabila para pendidik serta tenaga kependidikan lainnya menginginkan agar peserta didik bersikap serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakternya, hendaknya pendidik dan tenaga kependidikan lainnya terlebih dahulu memberi contoh bagaimana hendaknya bersikap serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. (Nayyiroh & Diana, 2022).

Cara dan pendekatan yang dipakai oleh orang tua dan guru dalam mendidik anak tentang akhlak hendaknya mencakup cara-cara seperti keteladanan dan pembiasaan berperilaku baik.

Tanpa keteladanan dan pembiasaan berperilaku baik, maka akan sulit mencapai tujuan yang diinginkan.

Orang tua dan guru mempunyai tugas untuk memberikan teladan dan teladan yang baik serta menanamkan dalam diri mereka perilaku yang baik.

Maka dari itu, begitu penting memberikan pendidikan moral pada anak sejak usia dini untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masa depan. Pendidikan akhlak harus terjadi sejak dini, sebelum budi pekerti dan budi pekerti dipengaruhi oleh lingkungan selain pelajaran agama. Membandingkan seorang anak dengan selembar kertas kosong. Jika ada sesuatu yang ditulis di atas kertas dengan tinta merah, maka kertas itu berwarna merah; jika sesuatu ditulis di atas kertas dengan tinta hijau, maka kertasnya berwarna hijau. Itu semua tergantung pada pola pendidikan yang diberikan orang tua pada anaknya. Maka dari itu, begitu diperlukan suatu strategi untuk membesarkan anak-anak kita agar dapat memperoleh akhlak yang mulia sehingga dapat mengharumkan nama orang tuanya dan menjadi wakilnya di akhirat nanti. (Zamroni, 2017).

Menurut Zubaedi dalam kutipan (Saleh & Syaikhon, 2024) Metode keteladanan juga ialah metode yang sangat cocok untuk pendidikan akhlak. Karena tiada contoh, apa yang kita ajarkan pada anak hanya akan menjadi teori belaka. Contoh yang baik adalah contoh yang ingin ditiru oleh orang lain. Pembentukan moralitas melalui keteladanan guru dapat menjelaskan bahwa metode pembiasaan ialah cara yang efektif guna menanamkan kebiasaan baik pada anak sejak dini sehingga dapat mengembangkan sikap dan perilaku. Metode pembiasaan merupakan metode yang digunakan dalam proses pembentukan moral dan spiritual serta memerlukan latihan yang terus menerus dan sehari-hari. (Saleh & Syaikhon, 2024).

Ada sebelas strategi untuk meningkatkan suatu moral serta nilai agama, menurut Asti. Strategi-strategi ini termasuk memberikan rasa aman kepada anak-anak, mencium serta membelai mereka, menanamkan rasa cinta terhadap tanah air mereka, mengajarkan mereka untuk mengamati serta melihat apa yang diciptakan Tuhan, mengaktifkan kemampuan berpikir anak-anak, memberikan penghargaan kepada mereka karena mereka berprestasi ataupun melakukan kebaikan, dan memberikan pendidikan fisik dan moral. Ini adalah sebelas metode yang digunakan untuk membangun moral serta nilai agama anak agar mereka mengalami perkembangan yang baik serta positif (Asfiah, 2023).

SIMPULAN

Dari produk penelitian yang sudah dilaksanakan bisa diambil kesimpulan maka perkembangan moral dan akhlak dalam prespektif pendidikan agama islam. Melalui konsep moral serta akhlak dalam mempengaruhi anak serta metode pendekatan yang dipakai pada pendidikan agama islam untuk mengembangkan moral serta akhlak anak yang dapat mengubah

anak menjadi lebih baik dan positif. Salah satu aspek tersebut ialah metode pendekatan untuk mengembangkan moral dan akhlak anak, pembelajaran PAI dengan memberikan pengalaman belajar bagaimana cara menanamkan moral dan akhlak lebih baik, sehingga dengan menggunakan metode pendekatan hasil moral dan akhlak anak dapat meningkat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilakukan oleh pendidik, peserta didik, ataupun sekolah untuk meningkatkan kualitas, moral dan akhlak anak agar memperoleh produk yang memuaskan seperti contoh: siswa dapat mempunyai moral yang baik. Kedua, siswa mempunyai akhlak yang lebih baik. Ketiga siswa memiliki adab dan tatkrama tinggi. Adapun dengan metode pendekatan dan konsepnya pendidik juga memberi strategi, tahapan yang baik supaya siswa dapat memahami.

Kesimpulan ini merupakan rangkuman hasil dan pembahasan serta pernyataan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut, Anda dapat menghasilkan ide-ide baru yang akan menjadi inti hasil penelitian Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiah, W. (2023). Perkembangan Moral Kohlberg Menurut Perspektif Islam. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 113–129. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i2.618>
- Hasanah, A. (2015). URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN AKHLAK Abstrak : Abstract : 25–47.
- Hasanah, N., Andini, D. M., & Aulia, S. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Akhlak dan Moral Anak. *Religion: Jurnal Agama ...*, 1, 1085–1098.
- Herawati, H. (2017). Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1703>
- Kamalia, H. W., Hasani, S., & Pratama, G. J. (2020a). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Kb Ar-Rozzaaq Desa Tanjungkerta Tasikmalaya. ... : *Jurnal Pendidikan Islam ...*, 1–16.
- Kamalia, H. W., Hasani, S., & Pratama, G. J. (2020b). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Kb Ar-Rozzaaq Desa Tanjungkerta Tasikmalaya. ... : *Jurnal Pendidikan Islam ...*, 1–16. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/390%0Ahttps://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/download/390/250>
- Kartika Ningsih, M. J. (2022). Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(1), 38–50.
- Nayyiroh, & Diana, R. (2022). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5541>
- Riami, R., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10–22. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>
- Saleh, N. R., & Syaikhon, M. (2024). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Berdoa Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Ra Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11, 145–153.
- Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>